

**PERENCANAAN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN AGAMA**

**(Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)**

**TESIS**



**Oleh:**

**ASLIKHAH FARDIANA**

**NIM: 502180010**

**PROGRAM MAGISTER**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## **“Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)”**

### **ABSTRAK**

Lembaga pendidikan sekolah dasar negeri 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo tidak ingin tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah, namun SDN 1 Karanglo Lor berupaya untuk menjadikan lembaga unggul dan berkualitas diantara lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terlihat dari program keagamaan disetiap jenjang kelas. Dimaksudkan agar peserta didik ketika lulus telah mempunyai bekal ilmu agama kuat sehingga dapat menolong dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Maka dari itu, diharapkan sekolah negeri ini mampu menjadi unggul sesuai dengan harapan tuntutan dan kebutuhan zaman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan standart mutu lulusan bidang agama, programnya, dan perencanaannya di SDN 1 Karanglo Lor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa ngaji, paham tajwid, hafal juz 30, bisa dakwah, bisa sholat tertib, bisa puasa, bisa tahlil, bisa adzan, bisa berdoa, bisa hafal hadist, bisa menulis Arab dan bisa bahasa Arab. Standar mutu tersebut adalah nilai tambahan dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor merupakan: a) *Tahfidz* berbasis qur’ani, b) Hadrah dan vocal berbasis *social skill*, dan c) Madrasah diniyah berbasis pesantren. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

**"Religious Program Planning in Improving the Quality of Religious Graduates (Case Study of SDN 1 Karanglo Lor, Sukorejo District)"**

**ABSTRACT**

Public elementary school 1 Karanglo Lor District Sukorejo Ponorogo District does not want to be left behind from other educational institutions, such as religious or madrasa educational institutions, but SDN 1 Karanglo Lor strives to make a superior and quality institution among other educational institutions. This can be seen from the religious program in every class level. Intended so that students when graduating already have a strong religious knowledge that can help in the face of the rigors of life. Therefore, it is hoped that this state school will be able to excel in accordance with the expectations of the demands and needs of the times. So this research aims to describe the quality standards of graduates in the field of religion, the program, and planning at SDN 1 Karanglo Lor. The research method used is qualitative with the type of case studies and data collection methods using interviews, observation, and documentation. This research resulted in the quality standard of graduates in the religious fields at SDN 1 Karanglo Lor, that is able to read the Koran, understand recitation, memorize juz 30, be able to preach, be able to pray orderly, be fasting, can be recluse, can adhan, can pray, can memorize hadith, can write Arabic and can speak Arabic. The quality standard is an additional value of 8 National Education Standards. The religious program at SDN 1 Karanglo Lor is: a) Tahfidz based on quran, b) Hadrah and vocals based on social skills, and c) Madrasah diniyah based on pesantren. Planning religious programs using a comprehensive model. The plan is as a guide to outlining plans more specifically towards broad objectives.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Po Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277  
Fax. (0352) 461893

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Di  
Ponorogo

**NOTA PERSETUJUAN**

*Asssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Aslikhah Fardiana

NIM : 502180010

Judul : "Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)"

Telah kami setuju dan dapat diujikan ujian tesis pascasarjana program studi manajemen pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan persetujuan ini, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

*Wassamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 13 Mei 2020  
Pembimbing

**Dr. Basuki, M. Ag.**  
NIP. 197210102003124003

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Po Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277  
Fax. (0352) 461893

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis **Alikhah Fardiana**, NIM **502180010**, **Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: "Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang majelis munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, 8 Juni 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

**Dewan Penguji**

Penguji	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua sidang	Dr. Nur Kolis, S.Ag., M.Ag.		17/6/20
Penguji utama	Dr. Aksin, M.Ag.		15-6-20
Anggota penguji	Dr. Basuki, M. Ag.		15/6/20
Sekretaris penguji	Anis Afifah, M. Pd.		15-6-20



Ponorogo, 11 Juni 2020

Direktur Pascasarjana

Dr. Mism, M.Ag.

NIP. 197401012005011004

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya, **Aslikhah Fardiana**, NIM **502180010**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)”** merupakan hasil karya yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang merujuk, dimana tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan hukum.

Ponorogo, 13 Mei 2020

Pembuat Pernyataan



**Aslikhah Fardiana**

**NIM 502180010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis bertanggung jawab.

Sesuai fungsi dan tujuan diatas, pasal 30 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Fungsinya mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama. Pelaksanaannya melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pasal 37 ayat 1 dan 2 tertulis bahwa kurikulum semua jalur jenjang pendidikan memuat pendidikan agama. Bagian yang tidak bisa dipisahkan dari

sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan agama.<sup>1</sup>

Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dilaksanakan minimal 2 pelajaran dalam setiap minggunya, tujuannya: 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim berkembang dalam keimanan, ketaqwaan pada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupannya. 2) Mewujudkan manusia Indonesia taat beragama dan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, tasamuh, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>2</sup>

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan artinya meningkatkan komponen dan proses pendidikan didalamnya. Secara gradual dimulai dari penerimaan masukan, penyelenggaraan pembelajaran, dan akhirnya dihasilkan keluaran yang diharapkan. Tuntutan kebutuhan sifatnya ekstrinsik menjadi dominan. Lulusan sekolah harus

---

<sup>1</sup>Amrizal Amrizal, "The Reconstruction of Pluralistic Islamic Education," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (28 Februari 2018): 225.

<sup>2</sup>Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, No. 1 (2015): 187, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.

bisa mendapatkan pekerjaan seperti sekolah lainnya contohnya mampu mendapatkan uang, bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan lain-lain. Kepuasan orang tua berpaling kearah terpenuhi kebutuhan bersifat materi.<sup>3</sup>

Saat ini, muncul berbagai masalah pendidikan agama yang diberikan di instansi lembaga pendidikan. Kritik keluhan dari masyarakat dan orang tua terhadap eksistensi mata pelajaran agama Islam kurang berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai sekolah tidak lepas dari tudingan masyarakat saat kenakalan siswa terjadi. Tidak sedikit anak belum bisa membaca menulis al-Qur'an, belum melakukan shalat, belum berpuasa, sering terjadi kenakalan pada usia sekolah. Sejatinya kehidupan agama berkembang lebih baik, namun gejala negatif dilingkungan masyarakat juga semakin memprihatinkan. Hal ini seakan-akan merupakan kegagalan lembaga pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa bermartabat.

---

M. Ihsan Dacholfany, "*Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi*," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, No. 01 (10 Januari 2017): 4, <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

Maka, pendidikan agama Islam dalam instansi pendidikan diharapkan membantu akhlak peserta didik.<sup>4</sup>

Fenomena diatas menuntun tindakan pembinaan dari guru PAI khususnya serta *stakeholders* sekolah dan masyarakat dalam merencanakan program keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah terwujud yang menjadi unggulan ialah hafalan juz 30 kelas 1-6 setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Disisi lain, kegiatan diluar jam belajar ialah ilmu agama tertuang dalam madrasah diniyah yang telah berjalan 10 tahun.<sup>5</sup>

Pada tataran realitasnya telah ditemukan bukti dokumentasi tertulis yaitu jumlah peserta didik tiap tahun bertambah banyak, mendapat apresiasi dan kepercayaan masyarakat luar desa Karanglo Lor mampu bersaing dari lembaga pendidikan lainnya seperti SDIT, SD Al-Hasan, dan SD Carat, SD Morosari, SD Sragi, ternyata menyekolahkan anaknya ke SDN 1 Karanglo Lor meskipun jarak rumah jauh tanpa alasan apapun. Selanjutnya, seluruh tenaga pendidiknya lulusan S1 dan lulusan pondok pesantren sehingga memumpuni dalam menghantarkan

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dari Lima Sekolah SDN 1 Karanglo Lor, SDN 2 Karanglo Lor, SD Gupolo, SDN Ngunut, dan MI Ma'arif Cekok. Pada tanggal 2 Maret 2019. Pukul 07.00 Wib.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara guru PAI SDN 1 Karanglo Lor, Pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 08.00 Wib.

peserta didiknya menuju kesuksesan dunia akhirat. Hubungan baik sekolah dengan semua lingkungan masyarakat sekitar Karanglo Lor, dengan alumni serta walinya menjadikan sekolah dari tahun ke tahun tetap jaya. Berbagai prestasi buah hasil program keagamaan selalu mendapat juara, hampir 85% lulusannya diterima lanjut dijenjang berbasis pondok salaf dan modern, sikap siswa-siswi sedikit demi sedikit bertambah jadi baiknya terhadap sesama, berkarakter dengan nilai keagamaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar negeri 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo tidak ingin tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah, namun SDN 1 Karanglo Lor berupaya untuk menjadikan lembaga unggul dan berkualitas di antara lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terlihat dari program keagamaan di setiap jenjang kelas. Dimaksudkan agar peserta didik ketika lulus telah mempunyai bekal ilmu agama kuat sehingga dapat menolong dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Maka dari itu, diharapkan sekolah

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara guru PAI SDN 1 Karanglo Lor, Pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 08.00 Wib.

negeri ini mampu menjadi unggul sesuai dengan harapan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Penulis merasa hal ini perlu dibahas mengenai perencanaan program keagamaan dalam lembaga pendidikan. Dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul **“Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apa standart mutu lulusan bidang agama, Apa programnya, dan Bagaimana perencanaannya di SDN 1 Karanglo Lor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah: Mendeskripsikan standart mutu lulusan bidang agama,programnya, dan perencanaannya di SDN 1 Karanglo Lor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dapat memberikan manfaat: diketahuinya model perencanaan dalam tesis ini.

## **E. Telaah Penelitian Terdahulu**

Kajian terkait penelitian yang berhubungan dengan perencanaan program keagamaan, dapat ditemukan dari penelitian terdahulu diantaranya:

1. Yean Chris Tien, dengan judul penelitian "*Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*". Dalamnya bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selanggi Kabupaten Musi Rawas. Hasil penelitiannya: 1) Perencanaan telah sesuai dengan apa yang direncanakan kepala sekolah, 2) Pengorganisasian jelas terlihat dalam pembagian tugas guru dan program sekolah, 3) Pelaksanaan meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung pembelajaran, program, kurikulum dan RPP, 4) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat.<sup>7</sup>
2. Vera Mei Ringgawati, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1*

---

<sup>7</sup>Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 579.

*Blitar dan SMAN 1 Sutojayan)*”. Hasil penelitiannya 1) Perencanaan strategi pada SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan a) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, b) Berkoordinasi dengan wakil kepala untuk merumuskan program sekolah, c) Menentukan strategi melalui pengembangan program atau kegiatan sekolah. SMAN 1 Blitar perencanaannya diikuti dengan merumuskan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah. 2) Implementasi strategi dengan a) Membentuk penanggung jawab untuk setiap program, b) Melakukan sosialisasi program sekolah kepada komite, wali siswa dan pihak terkait, c) Mengembangkan program unggulan pada bidang wakil kepala sekolah dan peningkatan sumber daya guru, 3) Evaluasinya meliputi a) Supervisi, b) Pelaksanaan evaluasi rutin saat proses pembelajaran, c) Laporan dan rapat evaluasi sekolah, 4) Dari kedua sekolah tersebut terdapat persamaan penyusunan perencanaan, program unggulan, pengembangan program, dan struktur organisasi yang dibentuk. Bedanya dalam perumusan strategi, perumusan kebijakan, dan pedoman pelaksanaan, kontrol yang dilakukan, dan pemberian *reward*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Vera Mei Ringawati, “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

3. Dita Hadiani Finanta, *“Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”*. Hasilnya adalah penyusunan strategi sekolah dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen yang pertama penguatan SDM guru.<sup>9</sup>
4. Nashrul Haqqi Firmansyah, *“Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam se-Kota Salatiga”*. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara umum berjalan lancar dan kondusif juga sudah menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Sedangkan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam se-Kota Salatiga berbeda manajemen dan strategi antar satu dengan

---

lulusan: Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>.

<sup>9</sup>Dita Hadiani Finanta, *“Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 3.

lainnya. Setiap pelatih ekstrakurikuler mengarahkan siswa untuk mengetahui lima aspek kurikulum PAI tidak hanya kemampuan kognitif melainkan efektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan serta mengoptimalkan faktor pendukung, pengambatnya.<sup>10</sup>

Keempat hasil penelitian terdahulu akan berbeda dengan penelitian penulis dari judulnya, latar belakang masalah berangkat dari sekolah dasar negeri rumusan masalah yang berbentuk holistik, metode penelitian sifatnya deskriptif apa adanya dari tempat penelitian, dan hasil penelitiannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian cara menghasilkan data deskriptif kata dan tulisan serta mementingkan proses dari pada hasil di SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo. Pendekatan Kasus yang ditemukan peneliti ialah peningkatan mutu lulusan melalui program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo.

---

<sup>10</sup>Nashrul Haqqi Firmansyah, “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga” (Masters, IAIN Salatiga, 2016), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1004/>.

## **2. Instrumen Penelitian**

Peneliti berposisi sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data. Peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya secara alami dan tidak memaksa. Sedangkan instrumen lain menjadi pendukung.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasinya di SDN 1 Karanglo alamatnya Jalan Ngudi Kaweruh No.3, Desa/Kelurahan Karanglo Lor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, dan prestasi akademik akreditasi A.

## **4. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. Penjelasannya sebagai berikut: 1) Kata-kata informan yaitu kepala sekolah SDN 1 Karanglo Lor, guru agama, guru *tahfidz*, dan guru madrasah diniyah, 2) Tindakan, semua orang diamati berupa perencanaan, pelaksanaan, mutu lulusan dari program keagamaan, 3) Sumber tertulis, mencakup standart mutu lulusan bidang agama, program keagamaan, dan perencanaan keagamaan, 4) Foto, peneliti mengambil saat penelitian dilakukan misalnya saat wawancara di SDN 1 Karanglo

Lor, 5) Data statistik, contohnya data statistik mutu lulusan di SDN 1 Karanglo Lor.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dalam pengumpulan data penelitian, sebagai berikut:

### **1) Wawancara Tak Terstruktur**

Orang yang dijadikan informan adalah sebagai berikut: 1) Sumani, M.Pd, sebagai kepala sekolah; untuk memperoleh informasi upaya meningkatkan mutu lulusan sekolah melalui program keagamaan yang diterapkan dalam selingan pelajaran agama di SDN 1 Karanglo Lor. 2) Untung Supandi, sebagai Komite sekolah; untuk memperoleh informasi 3) Mustika Nur Azizah, S. Pd.I, sebagai guru agama; untuk memperoleh informasi tentang ruang lingkup materi, metode pengajaran program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor. 4) Bintang Luhur Aprilian, S.Pd, sebagai kepala sekolah madrasah diniyah; untuk memperoleh tentang ruang lingkup materi, metode pengajaran diniyah di SDN 1 Karanglo Lor. 5) Halimah, sebagai guru *tahfidz*; untuk memperoleh informasi tentang ruang lingkup materi, metode

pengajaran *tahfidz* di SDN 1 Karanglo Lor. 6) Fardiana, sebagai guru madrasah diniyah; untuk memperoleh informasi perencanaan proses dan pelaksanaan program keagamaan. 7) Taufiq, sebagai alumni tahun 2018; untuk memperoleh informasi impementasi program keagamaan.

## 2) **Observasi**

Peneliti mengobservasi tentang proses belajar mengajar program keagamaan yang dilaksanakan di SDN 1 Karanglo Lor, diantaranya *tahfidz* juz 30, madrasah diniyah, dan kegiatan lainnya penunjang program keagamaan.

## 3) **Dokumentasi**

Dokumen dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berupa pelaksanaan program kegiatan keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor.

## 6. **Analisis Data**

Menurut Miles Huberman dan James P Spradley lima bagian tahapnya sebagai berikut: 1) *Selecting a social situation*, peneliti menentukan lokasi penelitian. 2) *Doing participant observation*, peneliti wajib terjun sendiri ke lokasi SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo tidak boleh diwakilkan dengan

melakukan penjajakan awal untuk menemukan informasi perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan mutu lulusan. 3) *Making an ethnographic record*, peneliti langsung merekam menggunakan *handphone* apa adanya yang ada di lokasi penelitian. 4) *Making descriptive observation*, peneliti menindaklanjuti perekaman dengan segera menulis setiap hari tanpa tunda dan deskripsi dokumen pendukung berbentuk statistik yang ada di tempat penelitian. 5) *Making a domain analysis*, dilakukan setelah reduksi data yakni sejak peneliti terjun ke SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo dengan memilih mana data yang sesuai dan fokus pada penelitian.

## **7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### **1) Keikutsertaan yang Diperpanjang**

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal itu tidak hanya waktu singkat namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Di lokasi penelitian yakni SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo masuk ditengah-tengah lingkungannya mulai 3

Desember 2019 dan diperpanjang sampai 5 Maret 2020.

## **2) Pengamatan yang Tekun**

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan proses perencanaan yang menonjol ada hubungan dengan kegiatan keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo, lalu menelaah rinci sampai satu titik. Sehingga awal pemeriksaan tampak seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

## **3) Triangulasi**

Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan sebagai pembanding. Ada tiga teknik yakni triangulasi sumber, metode, dan penyidik. Penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Triangulasi dengan Metode**

Menguji kredibilitas data dengan melakukan check data pada kepala sekolah, guru, dan siswa.

### **b. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi**

Peneliti melakukannya dengan cara mengekspos hasil sementara bentuk diskusi analitik bersama rekan sejawat. Contohnya hasil perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan mutu lulusan.

### **c. Kecukupan Referensi**

Proses dalam penelitian ini adalah menggunakan *camera, handphone, tape recorder* sebagai alat pada saat senggang memanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Misalnya rekaman wawancara dengan semua pihak yang terlibat

## **8. Tahapan Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini ada empat macamnya, yaitu yakni sebagai berikut: 1) Tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan, memilih tempat, mengurus perizinan, menilai keadaan tempat penelitian, memilih memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut etika penelitian. Tahapnya pada Januari hingga Maret 2020, 2) Tahap pekerjaan lapangan meliputi paham latar belakangnya, mempersiapkan diri, masuk berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada bulan Febuari hingga Maret

2020, 3) Tahap analisis data mencakup analisis setelah mengumpulkan data. Pada bulan Februari hingga Maret 2020, 4) Tahap penulisan laporan pada bulan Maret 2020.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini isinya sebagai berikut:

**Bab satu**, akan dibahas latar belakang masalah, mengapa penelitian dilakukan, metodologi penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.

**Bab dua**, kajian teori Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhláqul Karimah 2012.

**Bab tiga**, tentang SKUA di SDN 1 Karanglo Lor.

**Bab keempat**, berisi Program kegiatan SKUA di SDN 1 Karanglo Lor.

**Bab kelima**, tentang perencanaan program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor.

**Bab keenam**, penutup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhlāqul Karīmah 2012**

##### **1. Pengertian SKUA**

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) merupakan program yang diinstruksikan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh madrasah-madrasah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah dilaksanakan dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca dan tulis al-Qur'an, kelemahan ubudiyah, dan kelemahan akhlaqul karimah siswa tingkat madrasah. Setiap Madrasah negeri maupun swasta harus melaksanakan kegiatan SKUA sesuai jenjang pendidikan yang ada disetiap lembaga dan untuk teknis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.

Pelaksanaan pembimbingan program SKUA bersifat personal dan ditekankan peningkatan kompetensi individu atau dilakukan secara klasikal. Umumnya dalam pelaksanaan SKUA, siswa diberi buku pedoman yang isinya materi-materi tentang SKUA dan dalam penilaiannya siswa diberi buku kendali.

Kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah mengandung dua unsur pengertian yang sangat penting, yaitu ubudiyah dan akhlaqul karimah. Ubudiyah merupakan penghambaan diri sepenuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Unsur kedua yaitu akhlaqul karimah yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan tertanam dalam diri manusia, menjadi potensi untuk cenderung kepada baik atau buruk.

Jadi, pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah adalah untuk memberikan kecakapan agar siswa dapat melakukan berbagai macam ibadah dengan benar sesuai syariat dan memiliki perilaku baik. Untuk mendapatkan kecakapan ibadah dan akhlak yang baik, maka madrasah tidak

hanya memberikan teori namun mengajak siswa mempraktikkannya, karena sudah diakui bahwa belajar sambil praktik akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

## **2. Petunjuk Umum Pelaksanaan SKUA**

Dalam praktiknya, teknis pelaksanaan SKUA lebih sederhana karena tidak menggunakan perencanaan seperti membuat silabus dan RPP, tetapi masing-masing madrasah telah diberi buku SKUA lengkap dengan petunjuk umumnya yaitu:

- a. Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA) bagi peserta didik meliputi kecakapan Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Dzikir dan Do'a.
- b. Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, dilakukan sekurangngya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.
- c. Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal peningkatan kompetensi individual. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan

selambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.

- d. Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester setiap tingkatan.
- e. Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah.
- f. Buku SKUA harus dibawa saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.
- g. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, sebagai penguji setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah.
- h. Menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

**3. Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA) bagi peserta didik kelas VIII tingkat MTs berisi materi sebagai berikut:**

- a. Mampu menghafal benar QS. Al Quraisy, QS. Al Insyirah, QS. Al Kautsar, QS. Al Ma'un, QS. Asy Syams, QS. Al Balad, QS. Al Fajr.
- b. Mampu menyebutkan: Nama-nama kitab suci beserta rasul penerimanya, adab makan dan minum.
- c. Mampu mempraktikkan dengan benar tata cara sujud syukur, tata cara sujud tilawah, tata cara puasa serta lafal niatnya, dan tata cara zakat serta lafal niatnya.
- d. Menghafal dengan benar dan fasih: Do'a sujud syukur, do'a sujud tilawah, do'a berbuka puasa, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a khotmil qur'an, do'a berbuka puasa, do'a ba'da shalat duha, dan asma'ul husna 1-70.

#### **4. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA) peserta didik kelas VIII tingkat MTs Semester II:**

- a. Mampu menghafal dengan benar: QS. Al-Humazah, QS. At-Takasur, QS. Al-Ghasyiah, QS. Al-A'la.
- b. Mampu menyebutkan dengan benar: Nama-nama 25 Rasul, adab berpakaian, adab dalam berhias, adab berpergian.
- c. Mampu menjelaskan dengan benar: Tata cara haji umrah serta lafal niatnya.
- d. Menghafal benar dan fasih: Lafal talbiyah, do'a bercermin, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, do'a naik kapal laut, do'a sampai tujuan safar, do'a ba'da shalat tarawih, do'a ba'da shalat witr, asmaul husna 1-75.<sup>11</sup>

#### **5. Pengertian Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan dengan memilih terbaik dari alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan, sumber daya dan teknik terpilih. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah akan diambil

---

<sup>11</sup>Peran Guru Pai, "BAB II Landasan Teori," t.t., 25–33.

mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan ungkapan Terry sebagaimana dikutip oleh Syarifudin mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menetapkan pekerjaan harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif.<sup>12</sup>

Philip H, Coombs mengatakan bahwa: “...perencanaan adalah proses perkembangan rasional dan analisa sistematis perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para masyarakatnya”. Sementara C.A. Anderson dan M.J. Bokman mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat utusan bagi perbuatan dimasa yang akan datang. Edward C. Banfield mengemukakan pula bahwa perencanaan sebagai proses seseorang menyeleksi serangkaian kegiatan mencapai tujuan. Perencanaan bagus jika fungsi yang ada cocok meningkatkan kesempatan

---

<sup>12</sup>Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah, Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, No. 0, 13 Desember 2018, 12, <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Paul Davidoff dan Thomaas A. Reiner mengemukakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses bagi penentuan kegiatan yang dipersiapkan masa akan datang melalui sederetan pilihan. Sedangkan Yehezkei Dror mengemukakan perencanaan proses kegiatan pengambilan keputusan dimasa akan datang dan diarahkan pada pencapaian tujuan dengan alat-alat tersedia.<sup>13</sup>

## **6. Proses Perencanaan**

Seorang manajer harus memikirkan perencanaan kegiatan yang akan dibuat. Pembuatan perencanaan oleh pimpinan oleh pimpinan atau manajer perusahaan untuk perusahaan dilakukan gunanya menentukan garis besar kegiatan perusahaannya, menentukan *What, How Goal, Where, and When* yang sesuai tepat arah dan proses untuk ditempuh. Langkah-langkah membuat perencanaan sebagai berikut: a) Menentukan sasaran; menentukan hasil akhir yang ingin dicapai, b) Membuat perkiraan; memperkirakan kecenderungan, c) Menyusun strategi; menentukan cara taktik hal-hal

---

<sup>13</sup>Abdul Azis Rambe, *Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, *Ta'dib* 14, No. 2 (28 September 2016), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.

istimewa dan waktu yang dibutuhkan guna mencapai tujuan, d) Menyusun program; menentukan prioritas tahapan perrincian kegiatan dan penjadwalannya, e) Membuat anggaran; mengalokasikan sumberdaya untuk setiap usaha dan rencana keuangan mencerminkan kegiatan usaha, f) Membuat prosedur kerja; menentukan standarisasi proses kerja, g) Membuat pola kebijakan; mengambil keputusan pada urusan penting yang terjadi secara berulang berdasarkan petunjuk pelaksanaan.<sup>14</sup>

Menurut T. Hani Handoko kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut: a) Menetapkan Tujuan; dimulai memutuskan sasaran yang ingin dicapai organisasi dengan menetapkan prioritas dan memerinci sasaran jelas, b) Merumuskan Keadaan saat ini; pemimpin mengetahui keadaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki saat ini, terutama data keuangan, dan statistic, maka dengan begitu sasaran telah ditetapkan, c) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan; melihat kedepan adalah unsur utama yang paling dalam perencanaan. Perlu mengetahui faktor

---

<sup>14</sup>Hari Sucahyowati , *Pengantar Manajemen* (Wilis, 2017), 14–15.

*internal* dan *eksternal* yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, d) Mengembangkan Kegiatan untuk Pencapaian Tujuan; a) Mengutarakan gagasan dengan manajer harus memahami argumen dalam membuat rencana keuangan, jika mampu meyakinkan bahwa pentingnya proses perencanaan maka akan lebih terlibat sungguh-sungguh dalam mempertahankan gagasan tersebut. b) Mengajukan pertanyaan; dengan cara menjawab atas pertanyaan akan membimbing pemikiran manajer mengarahkan pada informasi yang mestinya dikumpulkan, meliputi memikirkan tujuan program dan tujuan yang akan memberikan dampak terbesar pada keuangan organisasi atau lembaga. Mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan kuncinya sebagai berikut; 1) Berapa biaya untuk capai tujuan program?, 2) Berapa banyak pendanaan tersedia?, 3) Bagaimana dana mengalir dari sumber hingga ke penggunaanya?, 4) Bagaimana mengalokasikan dana ke program?, 5) Apakah ada proses prioritas?, 6) Mengidentifikasi Sumber Informasi; mengumpulkan informasi dapat memakan waktu, maka harus bertanya pada orang tepat dan

mencari ditempat benar. Manajer memerlukan informasi tentang tujuan program keuangan pengeluaran sebelumnya, biaya akan datang, proses alokasi, serta perubahan apapun yang sedang direncanakan, f) Membentuk Tim; manajer harus menempatkan orang tepat, ketrampilan tepat, dan jumlah waktu tepat. Dimulai dari 4-6 orang dan menentukan orang yang akan memimpin dan mengkoordinasikan tim. Salah satu peran serta tanggung jawab tim ialah selalu mengetahui informasi dan perkembangan.<sup>15</sup>

## **7. Jenis Program Keagamaan Berbasis Qur'ani**

Berbasis *tahfidz* Qur'an adalah segala sesuatu yang dilakukan berlandaskan Al-Qur'an yang telah dihafal sebagai pedoman utama. Setiap langkah arah ditempuh harus disesuaikan dengan nilai-nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an. Tidak ada sedikitpun nilai yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Program *Tahfidz* Qur'an memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Program

---

<sup>15</sup>A. Rusdiana dan Ahmad Ahmad Ghazin, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global* (Pustaka Setia, 2014), 138–40.

*Tahfidz* Qur`an dapat digunakan meningkatkan kualitas akhlaq karimah dalam kehidupan. Karena seseorang memiliki hafalan Al-Qur`an adalah orang-orang yang jarang melakukan maksiat dan dosa.

Pendidikan Islam memiliki peranan penting membentuk akhlaq peserta didik. Beberapa konsep pendidikan Islam menurut Fajar Rahmat Saleh diantaranya: a) Membentuk mengokohkan aqidah didasari pada ayat Al-Qur`an dan hadits Rasulullah SAW, dan sejarah hidup orang-orang beriman, b) Mengajarkan Al-Qur`an dengan konsep sikap menerima intruksi Al-Qur`an untuk dilaksanakan. Mempelajari Al-Qur`an untuk mendapatkan pemahaman yang akan melahirkan amal. Tujuan membaca bukan sekedar menikmati bacaan, menambah pengetahuan namun dimaksudkan menerima intruksi Allah, guna dilaksanakan, c) Memelihara membentengi jiwa dan pikiran anak-anak dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian memiliki daya imunitas religi terhadap segala bentuk penyimpangan yang merusak keberagamaan, d) Setiap pendidikan harus menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ajarkan peserta didik secara

jelas mengenai hal-hal bersifat fardhu 'ain, yakni merupakan kewajiban sekaligus tanggung jawab pribadi tidak boleh ditinggalkan seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, menghormati patuh kepada orang tua dan lain sebagainya, e) Mengajarkan dan melatih peserta didik saling tolong menolong dan kebersamaan. membiasakan supaya saling berbagi kesenangan *games* yang dilakukan secara kelompok dan bersama-sama, f) Mengajarkan ketepatan dalam penerimaan dan penolakan. Agar peserta didik menyukai dan membenci terhadap sesuatu bukan atas subyektifitas melainkan sangat tergantung dari sejauh mana Allah Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang mengetahui segala sesuatu menyukai dan membenci sesuatu pula. Bila Allah menyukai A maka ajarkan pada peserta didik agar menerima dan menyukai A karena Allah menyukai A. Sebaliknya bila Allah membenci X maka ajarkan agar peserta didik menolak X karena Allah membenci X.

Beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai *tahfidz* Qur'an dalam pendidikan Islam diantaranya pembinaan akhlak karimah, pembinaan keimanan, serta

pembinaan ilmu pengetahuan tentang kehidupan dunia akhirat.<sup>16</sup>

Metode dari pembelajaran program keagamaan berbasis qur'ani ialah sebagai berikut:

- a. Metode perumpamaan artinya membuat pemisalan, perumpamaan, dan perbandingan. Mengumpamakan sesuatu abstrak dengan lain yang lebih kongkrit untuk mencapai tujuan dan atau manfaat dari perumpamaan tersebut.
- b. Metode kisah artinya dalam Al-qur'an mengandung dua pengertian yang pertama *Al-Qashah fi Al-quran* artinya pemberitaan tentang ummat terdahulu, baik informasi tentang kenabian maupun tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa umat terdahulu. Kedua, *Qishah Al-quran* yang artinya karakteristik kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran. Pengertian yang kedua inilah yang dimaksud kisah sebagai metode pendidikan.
- c. Metode *Ibrah-Mauizhah* dalam penelitian ini adalah cara membuat kondisi psikis siswa mengetahui

---

<sup>16</sup>Rambe Panusunan, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), 27-32, [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id](http://Eprints.Umpo.Ac.Id).

intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, diambil dari pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai kepada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan. Sedangkan metode mauizhah dalam penelitian ini adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata berisi nasihat pengingatan baik buruknya sesuatu. Contoh semacam ini sangat efektif bila guru memperhatikan situasi dan kondisi murid. Banyak nasihat guru yang diabaikan muridnya disebabkan guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh muridnya.

- d. Metode *Tarhib-Tarhib* bahwa yang dimaksud *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah atau menjahi larangan-Nya. Adapun *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang kebenaran Allah melalui

ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan dilarang oleh Allah.

- e. Metode latihan pengamalan salah satu metode pengajaran dimana guru mempraktekkan dari konsep yang diajarkan kepada peserta didik agar pelajaran tersebut lebih difahami dan mengerti dengan lebih jelas.
- f. Metode pendidikan keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh baik kepada para peserta didik dalam ucapan dan perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan meneladani para rasul Allah untuk menjalankan kehidupan. Salah satu rasul Allah wajib dicontoh ialah Nabi Muhammad SAW, karena telah menunjukkan keteladanan mencerminkan kandungan Al-quran secara utuh juga dalam rangkaian perilaku mengandung nilai paedagogis berharga untuk semua umat.
- g. Metode *Hiwar Qurani* tidak sekedar mendeskripsikan dialog-dialog dalam Alquran, tetapi lebih diarahkan pada analisis data yang bersifat deskriptif tentang dialog-dialog dalam Al-quran, baik mengenai tujuan, manfaat, bentuk-bentuknya sampai menganalisis sejauh mana dampak dari suatu

bentuk dialog Al-quran terhadap pengembangan pemikiran dan kejiwaan si penyimak dialog itu. Dialog Qurani dapat dijadikan sebagai metode dakwah dan dapat pula dijadikan sebagai metode mengajar Pendidikan Agama di sekolah. Secara etimologis, *hiwar* (dialog) berasal dari bahasa Arab yang mengandung pengertian *al-rad* (jawaban), *al-huwar* (anak unta yang masih menyusui), dan *al-muhawaroh* (tanya jawab, bercakap-cakap atau dialog). Arti yang terakhir inilah yang digunakan dalam memaknai istilah *hiwar* dalam metode *hiwar qurani*.<sup>17</sup>

## 8. Berbasis *Sosial Skill*

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan (*skill*) dan sosial. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat. Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan

---

<sup>17</sup>“Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Qurani di Mts Al-Baqiyatussha lihat Nw Santong El-Hikam, 4–10, diakses 11 Mei 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1381>.

antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku).<sup>18</sup>

*Soft Skill* dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*). Kecakapan personal merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah secara cepat. Kecakapan personal itu di antaranya: kecepatan beradaptasi, kecepatan berpikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, semangat kerja tinggi, jujur, tangguh dan sebagainya. Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang

---

<sup>18</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (31 Desember 2017): 224, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain. Empati merupakan sikap penuh pengertian dan seni dua arah. Kecakapan berkomunikasi termasuk kecakapan untuk memilih kapan, dengan siapa dan bagaimana harus berinteraksi dengan orang lain.<sup>19</sup> Hal ini tertuang dalam kegiatan seni hadrah dan *muhadoroh* keagamaan. Kegiatan *social skill* cenderung dilaksanakan pada waktu tertentu dan sekolah menganggap bahwa itu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang melatih kemandirian cara belajar peserta didik lewat kurikuler atau ekstratrakurikuler.<sup>20</sup>

Macam-macam PAI berbasis *social skill*: 1) *Social Scanning* ialah pemahaman terhadap social scanning memang sangat penting untuk mengetahui apa saja kegiatan siswa dalam melaksanakan ketrampilan sosial.. *Social Scanning* bukan hanya kemampuan apa yang dikatakan oleh orang lain secara aktif tetapi juga

---

<sup>19</sup>Fajri Ismail, *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif, Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 18, No. 02 (2013): 242.

<sup>20</sup>Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Deepublish, 2016), 9.

kemampuan untuk memahami penekanan dan arti tersirat dalam pesan tersebut, 2) *Sosial Presentation* adalah kemampuan siswa dalam kegiatan penyampaian pesan membutuhkan kemampuan yang dimiliki siswa sejak usia dini harus sudah ada. Sebab kalau hanya bentukan sekolah saja sangat kecil kemungkinannya. Oleh karena itu orang tua dirumah harus membantu jalannya pendidikan anak agar berkemampuan *social presentation*, 3) *Social flexibility* yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitarnya adalah suatu yang penting apalagi memahami segala sesuatu yang terjadi di masyarakat sekolah maupun masyarakat disekitar rumah.<sup>21</sup>

## **9. Berbasis Pesantren**

Pendidikan Agama Islam sendiri sebagaimana disampaikan dalam rumusan tujuan kurikulum dan materi PAI dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) tahun 1994, yang menyatakan: untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan

---

<sup>21</sup>Neila Ramdhani, *Standardisasi Skala Tingkah Laku Sosial (Laporan Penelitian Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1991)*, 114.

bertakwa pada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam GBPP tahun 1999, rumusan tersebut dipersingkat, namun inti kandungannya sama, yaitu: agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>22</sup>

Sekolah yang pelajaran agama islamnya berbasis pesantren menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Sekolah berbasis pesantren juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang

---

<sup>22</sup>Nur Faizin, *Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Studi Islam*, t.t., 17.

kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak yang berbudi mulia.<sup>23</sup> Hal ini bisa tertuang dalam bentuk ngaji kitab dan madrasah diniyah.

Metode pelajaran agama berbasis pesantren ialah sebagai berikut: a) Metode sorogan, seorang peserta didik menghadap guru dan memberi catatan pada buku dengan membawa yang akan dipelajari kemudian sang guru membacakan pelajarannya, dan b) Metode wetonan ialah peserta didik mengelilingi dan mendengarkan penjelasan serta mencatat hal penting dari guru dengan waktu tertentu, seperti setelah sholat fardhu.<sup>24</sup>

## 10. Mutu Lulusan

Mutu lulusan tidak terjadi begitu saja, harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan. Manajemen peningkatan mutu ini meliputi

---

<sup>23</sup>Juju Saepudin, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, No.2 (31 Agustus 2019): 177, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.

<sup>24</sup>Muhammad Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren, dalam Pesantren dan Pembaharuan*, ed. Muhammad Dawam Rahardjo, (Jakarta: LP3ES, 1998), 88.

penyusunan perencanaan peningkatan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, serta monitoring dan evaluasi peningkatan mutu lulusan. Hal ini didasarkan dengan melihat secara obyektif, tajam dan realistis kondisi eksternal dan internal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Manajemen peningkatan mutu lulusan yang direncanakan agar *output* yang dihasilkan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Mutu dalam pendidikan Islam mengacu pada proses dan hasil pendidikan, dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber belajar, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan

mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (Hasil ulangan atau ujian), dapat pula prestasi bidang lainnya, seperti: olah raga, seni, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dsb. Upaya dalam memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi. Setidaknya ada sepuluh karakteristik yang dianggap penting untuk meningkatkan dunia pendidikan, yaitu: 1) Fokus pada pelanggan (internal dan eksternal), 2) Berorientasi pada kualitas, 3) Menggunakan pendekatan ilmiah, 4) Memiliki komitmen jangka panjang, 5) Kerja sama tim, 6) Menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, 7) Mengadakan pendidikan dan pelatihan, 8) Menerapkan kebebasan yang terkendali, 9) Memiliki kesatuan tujuan, 10) Melibatkan dan memberdayakan karyawan.

Selain kesepuluh karakteristik tersebut, lima yang menggambarkan melakukan peningkatan mutu pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut:

## 1) Peningkatan secara terus menerus

Peningkatan secara terus menerus digunakan untuk mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekannya, maka akan mengalami siklus perbaikan secara terus menerus. Untuk menciptakan kultur perbaikan terus menerus, seorang manajer harus mempercayai stafnya dan mendelegasikan keputusan pada tingkattingkatan yang tepat. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan mutu dalam lingkungannya.

## 2) Menentukan standar mutu

Menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus

menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya memenuhi karakteristik; menggunakan pembelajaran aktif, kooperatif, kolaboratif, konstruktif dan pembelajaran tuntas. Dalam hal itu diharapkan peserta didik dapat menguasai tiga hal yaitu penguasaan materi, penguasaan metodologi dan penguasaan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan kultur Konsep ini bertujuan membentuk budaya yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua organisasional. Jika manajemen ini diterapkan di institusi pendidikan maka pihak pimpinan harus membangun kesadaran para komponen-komponen tenaga kependidikan serta orang tua dan pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun proses pembelajaran. Di sini penting diterapkan bentuk-bentuk hubungan manusia yang efektif dan konstruktif, agar semua anggota organisasi institusi pendidikan merasakan

ada hubungan yang harmonis bagi terbentuknya kerjasama yang berdaya guna dan berhasil guna. Perubahan kultur ke arah kultur mutu ini antara lain dilakukan dengan menempuh cara-cara; perumusan keyakinan bersama, — intervensi nilai-nilai keagamaan, yang dilanjutkan dengan perumusan visi dan misi organisasi institusi pendidikan

### 3) Perubahan Organisasi

Jika visi, misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubunganhubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini diambil dari pengembangan visi, misi, serta tujuan yang menyangkut kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab, diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta lulusan.

### 4) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan

pelanggannya. Organisasi yang unggul, baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang, dalam istilah Peters dan Waterman, menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Konsep ini bertujuan untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan berdasarkan tuntutan serta kebutuhan pelanggan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Tamassaka Dinul Haq, *Studi kasus SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang 2019*, 19–24.

## **BAB III**

### **SKUA DI SDN 1 KARANGLO LOR**

Upaya dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mengembangkan pendidikannya melalui program keagamaan tentunya memiliki dampak baik pada peserta didik. Orang tua sekarang mempunyai harapan lebih pada lembaga pendidikan terkait yang diberikan masa depan anaknya kelak.

Dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah, efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multi tingkat dan multi segi mencakup proses pembelajaran untuk membantu kemajuan sekolah. Karenanya penilaian efektivitas meliputi: dalam peraturan SKUA 2012 ialah 1) Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA) bagi peserta didik meliputi kecakapan Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Dzikir dan Do'a, 2) Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, dilakukan sekurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus. 3) Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal peningkatan kompetensi individual. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan selambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester. 4) Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester setiap tingkatan. 5) Hasil pengujian diterbitkan

raport khusus Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah.6) Buku SKUA harus dibawa saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.7) Pembimbing Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, sebagai penguji setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah.8)Menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

Program tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama dengan seluruh peserta didik supaya fokus dengan standar mutu yang telah ditetapkan bahwa dari sekolah ini anak-anak akan bisa hafal seluruh juz amma yang menjadi unggulan sekolah. Berakhlak baik dimanapun berada, dan berpengetahuan luas untuk bekalnya kelak dimanapun berada dengan kekokohan pondasi keagamaan.<sup>26</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bintang Luhur Aprilian, S.Pd selaku guru tidak tetap menyatakan sebagai berikut:

“Setelah selesai sekolah di SDN 1 Karanglo Lor anak dijamin akan bisa hafal juz amma/ juz 30 sesuai tajwidnya, anak akan bisa dan hafal tahlil,

---

<sup>26</sup>Lihat Transkrip Wawancara 06/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

anak bisa doa doa untuk kegiatan sehari-hari seperti doa mau belajar, doa memakai baju, doa bercermin dan lainnya, anak akan bisa berceramah atau menceritakan sesuatu berbau agama misalnya paham dalam cerita isra' mi'raj, idul adha, dan bahkan akan bisa memimpin dalam manasik haji dilingkungan masyarakatnya kelak. Anak mampu berdakwah dengan seni hadrah ataupun *vocalnya*. Semua pembiasaan yang ada dari program keagamaan akan menjamin anak paham dalam hal ini itu setelah lulus nanti".<sup>27</sup>

Menurut pandangan masyarakat, lulusan dari SDN 1 Karanglo Lor telah mempunyai keahlian dibidang agama, disamping dibekali ilmu umum sesuai dinas pendidikan juga dibekali keahlian yang dikembangkan sekolah. Jadi berawal dari dorongan anime masyarakat serta wali murid dan merupakan tuntutan zaman khususnya untuk sekolah dasar negeri, lulus dari lembaga pendidikan harus mempunyai bekal jiwanya rohaninya mendalami tentang kegiatan keagamaan.

Alumni SDN 1 Karanglo Lor juga memberikan komentar terkait diadakannya program keagamaan kombinasi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan Taufiq alumni tahun 2018, yakni:

---

<sup>27</sup>Lihat Transkrip Wawancara 04/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

“Setelah menekuni pengetahuan dan cara-cara praktik hafalan juz 30 yang benar tajwid dan membacanya, ditambah bermacam-macam pelajaran di madrasah diniyah salah satunya praktik ibadah menjadikan saya memahami satu persatu gerakan bacaan shalat secara tertib, ada lagi hafalan doa sehari-hari dengan pembiasaan itu saya selalu mengamalkan dan mengajak orang lain disekitar untuk selalu berdoa ketika akan melakukan apapun. Dengan percaya diri saya bisa tahlil dirumah sendiri ataupun diremaja masjid, bisa menyampaikan isi syi’ir sholawat sebagai dakwah keagamaan kecil-kecilan dan lain sebagainya. Semua program keagamaan sangat bermanfaat sehingga saya dapat membahagiakan kedua orang tua dalam berakhlak, siap dimedan apapun karba bekal pembiasaan baik dari sekolah SD dulu, karena memang hal itu sangat membuat saya terjauh dari rasa malas yang dulu pulang sekolah langsung bermain ataupun tidur, namun semenjak berjalannya program keagamaan semua yang ada pada diri saya terkontrol pelan-pelan menuju baiknya”.<sup>28</sup>

Karena sifatnya begitu penting dalam meningkatkan pendidikan pada peserta didik dalam keagamaan ini sekolah merumuskan berbagai kompetensi yang harus dikuasai dan dicapai oleh peserta didik sebagai syarat kelulusan, diantaranya

---

<sup>28</sup>Lihat Transkrip Wawancara 07/W/06-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

seperti yang disampaikan Mustika Nur Azizah, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam:

“Kompetensi yang harus dicapai yaitu siswa harus bisa hafal juz 30 setelah lulus. Jadi peserta didik harus bisa berakhlak, berpengetahuan diterapkan dirumah, lingkungan masyarakat, dan sekolah lanjutannya dari apa saja yang sudah dipelajari di sekolah dengan baik, benar”.<sup>29</sup>

Hal serupa diucapkan oleh mbak Fardiana selaku guru madrasah diniyah yakni:

“Kompetensi yang harus dicapai peserta didik yaitu peserta didik harus bisa menjelaskan apa itu isi tajwid, apa itu isinya fiqih, bagaimana praktik ibadah, dan lain sebagainya hingga bisa mempraktekkan semua yang terkait seluruh yang ada di madrasah diniyah. Yang paling utama memahami serta merealisasikan di kehidupan sehari-hari dimanapun berada, paling tidak bisa membaca dan menulis al-qur’an sendiri”.<sup>30</sup>

Program keagamaan melalui kombinasi pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Karanglo Lor bertujuan untuk memberikan bekal ruh jiwa dan keahlian bidang keagamaan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota

---

<sup>29</sup>Lihat Transkrip Wawancara03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

<sup>30</sup>Lihat Transkrip Wawancara06/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

masyarakat sehingga lulusan SDN 1 Karanglo Lor tidak hanya pandai dalam pengetahuan umum dan pengetahuan seni budaya saja namun juga ahli keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan khusus bidang agama dalam sekolah dasar negeri itu sangat penting, karena dalam dunia pendidikan, lulusan siswa setiap tahunnya banyak dan banyak pula siswa lulus dan sekolah masih belum memiliki wawasan luas secara mendalam baik di seni budaya, dibidang agama tata krama, budi pekerti, ilmu kecakapan hidup, membaca al-qur'an, dan ilmu umum. Sehingga sekolah membuat program salah satunya program keagamaan untuk menjawab semua tantangan itu, salah satunya yaitu menjamin anak-anak yang telah lulus dapat merealisasikan semua pembiasaan pembelajaran dari program keagamaan dimasyarakat dan dilingkungan teman-temannya.

## **BAB IV**

### **PROGRAM KEGIATAN SKUA DI SDN 1 KARANGLO LOR**

#### ***A. Tahfidz***

Masyarakat sekarang selalu kurang puas dengan sekolah yang hanya mengemban misi ilmu umum saja. Seiring pengaruh perkembangan ilmu serta banyak sekolah swasta maupun sekolah dasar negeri yang telah menerapkan keseimbangan pelajaran umum dan agamanya, menjadikan kepuasan orang tua beralih pada kebutuhan agama dan adab. Upaya dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah kerap dilakukan, sehingga lulusan sekolah harus bisa mendapatkan karakter keIslaman, ikut serta dalam masyarakat dengan adab dan ilmu umum dan agama, serta mudah mendapatkan pekerjaan seperti lulusan lainnya. Hal ini tantangan sekolah karena tidak hanya menciptakan manusia matang bidang umum tapi juga memiliki pengetahuan keagamaan.

Program keagamaan dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, khitbah, MTQ, hadrah, dan berbagai program sosial keagamaan lainnya dilaksanakan diluar jam sekolah dengan penuh keimanan, keIslaman, dan

akhlak. Pelaksanaannya ditentukan oleh kemampuan pendidik, peserta didik, sekolah.<sup>31</sup>

Halimah sebagai guru tahfidz juz 30, mengatakan jadwalnya sebagai berikut:

“Waktunya setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 06.00-07.15 Wib. Jenis hafalan target semester satu kelas satu surat An-Naba’. Kelas dua surat An-Naba’, An-Nazi’at, dan ‘Abasa. Kelas tiga surat An-Naba’, An-Nazi’at, ‘Abasa, dan At-Takwir, Al-Infitar. Kelas empat surat An-Naba’, An-Nazi’at, ‘Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, dan Al-Insyiqaq. Kelas lima surat An-Naba’, An-Nazi’at, ‘Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj dan At-Thariq. Kelas enam surat An-Naba’, An-Nazi’at, ‘Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj dan At-Thariq Al-A’la dan Al-Ghasyi’ah. Semester dua kelas satu surat An-Nazi’at. Kelas dua surat Al-Infitar. Kelas tiga surat Al-Mutaffifin dan Al-Insyiqaq. Kelas empat surat Al-Buruj dan At-Thariq. Kelas lima surat Al-A’la dan Al-Ghasyi’ah. Kelas enam surat Al-Fajr sampai Surat An-Nas”.

Sebagaimana diketahui bahwa Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan cara menjadi kegiatan mengukur standar kecakapan peserta didik yang meliputi kecakapan baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqh,

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

dzikir dan doa. Kegiatan tersebut salah satu metode yang digunakan madrasah untuk menyampaikan dan memperkuat pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terdapat dalam surat yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 adalah untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran, ubudiyah dan akhlak karimah.

Sekolah memperhatikan hal tersebut hampir sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka bu Atika sebagai guru agama yang berhak penuh pengontrolan atas semua kesepakatan. Jadi tidak hanya disekolah, dikelas, dimushola kegiatan keagamaan itu dilaksanakan, namun anak-anak diberi tugas menerapkan dirumah bahkan lingkungan sekitar atas pembiasaan baik di sekolah berupa hafalan juz amma, sholat berjama'ah, bertingkah sopan santun, berdoa dalam kehidupan sehari-hari, berdakwah sesuai isi sholawat dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

## **B. Social Skill**

Dimensi pengamalan menunjuk pada seberapa tingkat muslim dalam berperilaku dimotifasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyojagaherakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, tidak durhaka pada orang tua, berlaku jujur, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diarahkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai ajaran Islam, merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk membekali dan membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecakapan dalam hidupnya dengan mengembangkan potensi yang ada. Karena pada dasarnya agama Islam merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan, dengan memberi bimbingan dan pedoman dalam menjalani kehidupan, serta membawa manusia kepada kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>33</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 78.

Guru agama Mustika Nur Azizah, S.Pd.I, juga menambahkan bahwa:

“Seni hadrah dan vocal setiap hari Sabtu untuk kelas tiga sampai enam pukul 09.30 Wib.”<sup>34</sup>

Dari implikasi kegiatan keagamaan berbasis *social skill* yang didalamnya hadrah dan vocal, akan terciptalah suatu interaksi yang komunikatif antara pendidik dan anak didik dan masyarakat secara integral dalam upaya meningkatkan generasi yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada khaliknya. Hal ini diperkuat oleh wawancara sebagai berikut:

“Peserta didik yang terlatih hadrah, secara tidak langsung telah menyiarkan agama Islam lewat isyarat indahny musik dan terbiasa vocalnya dilatih maka perlahan anak akan mudah luwes menyampaikan, menceritakan tentang pengalaman dari hasil belajarnya selama di kegiatan keagamaan. Maka anak akan bisa bertaushiah, berdakwah, berinteraksi dengan banyak orang, mampu berdebat dibidang agama Islam khususnya”.<sup>35</sup>

Aspek-aspek *sosial skill*, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan

---

<sup>34</sup>Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

<sup>35</sup>Lihat Transkrip Wawancara 06/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap pembelajaran yang digunakan, hal ini seperti ungkapan hasil wawancara:

“Sebenarnya sudah diupayakan media alatnya namun kurang berjalan. Maka sementara ini masuk pengajaran biasanya”.<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, memiliki kecakapan hidup, yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dari pada memberi informasi dan mengajari. Maka anak terbiasa secara mental dan mampu merealisasikan kebiasaan saat hadrah dan vocal dikehidupan sehari-hari.

Didalam program SKUA terdapat materi-materi tentang akidah Islam misalnya seni hadrah dan vocal, dalam buku panduan SKUA SDN 1 Karanglo Lor terdapat materi tentang menyampaikan syair Islam, kisah para Rasul dan Nabi. Harapannya supaya peserta didik dapat memahami materi-materi tersebut. Selain itu juga diharapkan bahwa peserta didik dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran dari. Hal

---

<sup>36</sup>Lihat Transkrip Wawancara 06/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

seperti inilah gambaran dari pengaruh program SKUA terhadap ketaatan akidah Islam di SDN 1 Karanglo Lor.

### **C. Pesantren**

Praktik agamamenunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, puasa, dan sebagainya.

Guru agama Mustika Nur Azizah, S.Pd.I, juga menambahkan bahwa:

“Madrasah diniyah diluar jam kegiatan belajar mengajar yakni pada pukul 10.30-12.00 Wib untuk kelas satu dan dua setiap hari Senin dan Selasa. Kelas tiga, empat, lima, dan enam pada hari Rabu dan Kamis pukul 12.00-14.15 Wib.”<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karanglo Lor selain sebagai instrumen bagi pengembangan dan peningkatan perilaku ubudiyah siswa juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi bagi pembinaan kepribadian, akhlak dan perilaku siswa di sekolah. Keberadaannya menjadi sangat signifikan dalam konteks menekan perilaku-perilaku deviatif dan gaya hidup hedonis

---

<sup>37</sup>Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

siswa di sekolah. Hasil pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Karanglo Lor termasuk baik dan patut diapresiasi. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun sikap. Di samping itu dampak pemahaman dan sikap sebagai implementasi dari pembelajaran PAI berkorelasi terhadap animo masyarakat dalam memasukkan anaknya ke SDN 1 Karanglo Lor Berdasarkan hasil wawancara dengan semua *stakeholders* SDN 1 Karanglo Lor diketahui minat masyarakat untuk menyekolahkan ke SDN 1 Karanglo Lor dalam waktu 3 tahun terakhir terus meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap peran serta sekolah dalam konteks pengembangan kepribadian dan intelektualitas anaknya. Hal ini patut dimaklumi, mengingat pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Karanglo Lor diyakini memiliki keunggulan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, karena selain pelaksanaannya yang berjenjang, juga didukung oleh adanya program pendidikan yang didesain secara hierarkis dan sistematis serta adanya standarisasi-standarisasi pencapaian keberhasilan pendidikan pelajaran agama Islam yang tertuang dalam bingkai madrasah diniyah. Pernyataan ini diperkuat dari wawancara bersama guru agama:

“Dampak terbaiknya ialah para alumni, orangtua, serta masyarakat ikut mendemostrasikan bahwa sekolah asar negeri Karanglo Lor baik dan layak untuk generasi sejak dini usai TK. Karena selain memperoleh banyak ilmu umum, juga memperoleh ilmu dikemas dari kegiatan hafalan juz 30, yang nantinya anak mampu memahami car abaca al-qur’an, memahami tajdwid dalam al-qur’an, hingga hafalannya lancer memenuhi standar yang telah ditentukan. Sekarang banyak masyarakat berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di SDN 1 Karanglo Lor usai melihat beberapa prestasi peserta didik sampai mahir keagamaannya”<sup>38</sup>.

“Dengan adanya yang pertama madrasah diniyah sejak kurang lebih 2011 dapat menjawab keresahan permasalahan orang tua meliputi mayoritas anak saat sore untuk mencari ilmu lewat TPQ dan madrasah diniyah banyak yang malas dan lebih mementingkan bermain. Selanjutnya sikap tingkah laku yang kurang baik dengan berbagai pengaruh dari teman sebaya dan lainnya. Setelah program diniyah berjalan dilangsungkan setelah pelajaran umum sekolah anak sudah mendapat ilmu agama tambahan seperti baca tulis al-qur’an, hafalan yasin, hafalan doa sehari-hari, ilmu fikih, tajwid, tarikh Islam, dan praktik ibadah. Hal ini menunjang anak fokus dan nyaman belajar bersama semua teman-teman. Perlahan semua keresahan orang tua dan masyarakat terobati. Lanjut adanya unggulan berupa hafalan juz 30 yang menjadi idaman orang tua menjadi percaya diri bahwa anaknya sekolah di lembaga negeri tapi tidak kalah

---

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

dengan swasta dan pondok pesantren. Praktik dalam kehidupan sehari di rumah dan lingkungan masing-masing telah ditunjukkan anak-anak melalui contohnya bisa ngaji dan tahlil bersama di yasinan jamaah tahlil ibu-ibu/bapak-bapak, bisa adzan di masjid, bisa dakwah”.<sup>39</sup>

Satu satunya alternatif dalam peningkatan mutu lulusan, dapat dijadikan sebagai kontribusi yang monumental dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nilai tambahan, nilai lebih dari pendidikan nasional dan pengembangan manusia Indonesia yang handal, memiliki *integrasi intelektual quotient* dan *emotional quotient* serta *spiritual quotient*.

Faktor Pendukung dan Kendala di Lapangan di SDN 1 Karanglo Lor merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk), *spiritual*-keagamaan, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan. SDN 1 Karanglo Lor merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan yang ada madrasah diniyah berbasis pesantren. Kenyataan tersebut

---

<sup>39</sup>Lihat Transkrip Wawancara 05/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

menunjukkan keberhasilan pelaksanaan madrasah diniyah di lingkungan sekolah.

Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan kendala, yaitu: Pertama, faktor sarana prasarana di SDN 1 Karanglo Lor yang relatif lengkap, meskipun masih terbatas dalam fasilitas pondok; Kedua, faktor *leadership* (kepemimpinan) kepala sekolah beserta segenap jajarannya dan pimpinan madrasah diniyah beserta pengurusnya, masyarakatnya yang mempunyai atensi terhadap kemajuan madrasah diniyah. Ketiga, faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru madrasah diniyah mata pelajaran lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan madrasah diniyah dalam pengembangan nilai-nilai religiusitas. Keempat, faktor orang tua yang mendukung pendidikan madrasah diniyah di sekolah. Dukungan dari komite sekolah berupa pemberian support yang kuat dalam menciptakan nuansa sekolah yang agamis, seperti: kegiatan Ramadhan dan buka puasa bersama, salat tarawih, idul kurban. Selain itu dukungan orang tua dalam pelaksanaan karakter peduli sosial, yaitu memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah. Berangkat dari sekolah

negeri, maka kekurangan waktu, karena penggunaan program keagamaan diluar jam KBM sedangkan targetnya juga banyak dan kesejahteraan untuk para pengampu program keagamaan kurang bagus. Itu adalah penghambat.



## **BAB V**

### **PERENCANAAN PROGRAM KEAGAMAAN DI SDN 1 KARANGLO LOR**

#### **A. Rencana Kerja Madrasah Program Agama di SDN 1 Karanglo Lor**

Penyusunan RKS mengacu pada undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Pasal 53 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. RKS menjadi sebuah dokumen utama Sekolah yang mengakomodir semua kepentingan sistem Sekolah dan menjadi acuan utama bagi pelaksanaan program Sekolah secara transparan dan akuntabel, sebagai ciri utama dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah oleh Satuan Pendidikan.

Beberapa langkah utama menjamin mutu yang wajib kepala sekolah tunaikan. Pertama, merumuskan strategi atau metode dalam perencanaan berdasarkan pencapaian program sebelumnya. Dalam perencanaan kepala sekolah perlu memperhitungkan kekuatan sumber daya yang Sekolah miliki sehingga target selalu disesuaikan dengan kemampuan nyata untuk mewujudkannya. Kedua, menerapkan strategi atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan program. Ketiga, memonitor dan mengevaluasi proses dan hasil pekerjaan, melaksanakan perbaikan proses pekerjaan untuk memperbaiki pencapaian. Keempat, menggunakan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut ternyata belum begitu disadari oleh kebanyakan kepala sekolah, yang berdampak pada adanya anggapan bahwa penyusunan RKS hanyalah sekedar menggugurkan kewajiban.

Panduan pelaksanaan tugas pengawas sekolah/madrasah menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumber

Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Tugas monitoring ini dilakukan melalui pengamatan langsung maupun menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan Sekolah. Setelah memperoleh data dan informasi yang diperlukan, selanjutnya pengawas melakukan analisis komprehensif hasil penilaian dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan inovasi pembinaan pendidikan di sekolah binaan. Atas dasar penialain tersebut, pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemecahan masalah sesuai dengan kasus yang ditemukan.<sup>40</sup>

Dengan demikian, dalam Rencana Kerja Sekolah harus menggambarkan secara jelas tentang: 1) Visi sekolah yang

---

<sup>40</sup>Salamun Salamun, *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Melalui Metode Focus Group Discussion Di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun 2016*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (23 Juli 2018), <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14375>.

menunjukkan gambaran sekolah di masa mendatang (jangka panjang) yang diinginkan. 2) Misi sekolah yang merupakan tindakan/upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Tujuan pengembangan sekolah merupakan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah, misalnya untuk 3-6 tahun. 4) Tantangan, yaitu kesenjangan dari tujuan yang diinginkan dan kondisi sekolah saat ini. Tantangan itulah yang harus diatasi oleh sekolah. 5) Sasaran pengembangan sekolah, yaitu apa yang diinginkan sekolah untuk jangka pendek, misalnya untuk satu tahun. 6) Identifikasi fungsi-fungsi yang berperan penting dalam mencapai sasaran. 7) Analisis SWOT terhadap fungsi-fungsi tersebut, sehingga ditemukan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oportunity*) dan ancaman (*threat*) dan setiap fungsi yang telah diidentifikasi sebelumnya. 8) Identifikasi alternatif langkah untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah. 9) Rencana dan program sekolah yang dikembangkan dari alternatif yang terpilih guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

Rencana kerja madrasah terdiri atas rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Rencana kerja

madrasahdituangkan dalam dokumen mudah dibaca oleh pihak terkait. Rencana kerja jangka menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yangingin dicapai dan perbaikan komponen mendukung peningkatan mutu lulusan.

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Madrasah. Penyusunan Rencana Kerja Madrasah dilandasi oleh undang-undang dan berbagai peraturan-peraturan dari pemerintah. Berikut merupakan beberapa landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat 1.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 53 ayat 1.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 51.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai: Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.<sup>41</sup>

Manfaat dari Rencana Kerja Madrasah bermanfaat untuk dijadikan sebagai:

- a. Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan Madrasah. Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Madrasah.
- b. Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan.

Terintegrasi, Multitahun, Setiap tahun diperbarui, Multisumber, Partisipatif, Dimonitor Tujuan dari Rencana Kerja Madrasah disusun dengan tujuan untuk:

---

<sup>41</sup>Nurhasimah Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini Setyaningsih, *Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (3 Februari 2020): 5, <https://doi.org/10.33853/Istighna.V3i1.40>.

- a. Menjamin agar perubahan/tujuan Madrasah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.
- b. Mendukung koordinasi antarpelaku Madrasah.
- c. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku Madrasah atau antara Madrasah dengan Departemen Agama.
- d. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- e. Mengoptimalkan partisipasi warga Madrasah dan masyarakat.
- f. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.<sup>42</sup>

Wawancara bersama kepala sekolah SDN 1 Karanglo Lor Sumani, M.Pd sebagai berikut:

“Diadakannya kerjasama dalam mewujudkan visi misi sekolah salah satunya ialah Berprestasi dalam kompetisi di bidang non akademis meliputi: Berprestasi dalam aktivitas keagamaan, disiplin tinggi, berkepribadian luhur, dan memiliki kepedulian sosial serta menghasilkan tamatan yang berpengetahuan luas sehingga dapat melanjutkan ke SLTP unggulan. Maka saya berfikir bahwa kerjasama ini adalah keputusan yang tepat. Karena

---

<sup>42</sup> Nurhasimah, Mahnun, dan Setyaningsih, *Penyusunan Rencana Kerja Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.*”

banyak para orang tua wali murid dari anak yang dulu suka bermain setelah pulang sekolah, tidak mau lanjut sekolah TPQ saat sore hari, akhlaknya kurang baik, akhirnya bisa mandiri. Siswa dididik dengan pembiasaan disiplin, sopan, mandiri setiap pagi hari, siang, hingga menuju sore hari. Sehingga adab lebih penting dalam mendapatkan ilmu kecakapan hidup”<sup>43</sup>.

Mencapai tujuan pembelajaran dari program keagamaan ini, perencanaan penyediaan meliputi sarana prasarana yang memadai memiliki posisi terpenting dalam berlangsungnya kegiatan. Penjadwalan kegiatan tiap harinya, minggunya, 6 bulanannya, dan tahunannya supaya semua peserta didik merasakan betapa nikmatnya belajar materi dan praktek tentang keagamaan. Sekolah bekerjasama dengan tokoh masyarakat serta wali murid orang tua mengenai semuanya berupa dukungan penuh di sekolah di lingkungan dan dirumah hingga bantuan materi dan non materi demi kelancaran semua kegiatan program keagamaan menyongsong tekad masa depan anak-anak. Sekolah juga mengalokasikan dana pada setiap kegiatan keagamaan dari iuran semua tenaga pendidik, *stakeholders* sekolah,

---

<sup>43</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

masyarakat, dan orang tua wali murid sanggup dengan penuh kerelaan.<sup>44</sup>

## **B. Rencana Kerja Tahunan Program Agama di SDN 1 Karanglo Lor**

Rencana kerja tahunan adalah rencana kerja yang dinyatakan dalam rencana kerja dan anggaran sekolah. Rencana kerja tahunan disetujui oleh rapat dewan pendidik setelah memperoleh pertimbangan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten untuk Sekolah Negeri dan penyelenggara bagi sekolah swasta. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Adapun rencana kerja tahunan memuat ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran seta masyarakat dan kemitraan dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Salah satu kompetensi manajerial kepala sekolah menurut permendiknas nomor 13 tahun 2007 adalah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Diharapkan dengan

---

<sup>44</sup>Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

perencanaan kerja tahunan yang baik akan meningkatkan mutu dan pengembangan sekolah dalam berbagai bidang termasuk pengelolaan sekolah. Perencanaan adalah merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan , serta visualisasi dan formulasi tujuan yang ingin dicapai.

Kunci sukses kegiatan perencanaan adalah proses perencanaan itu sendiri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan rencana kerja tahunan sekolah adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah melalui kemampuan manajerial kepala sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah menuntut adanya kerjasama berbagai pihak di antaranya adalah para wakil kepalasekolah karena kepala sekolah harus mampu bekerja melalui wakil wakilnya serta senantiasa berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan semua pihak.<sup>45</sup>

Rencana kerja tahunan merupakan salah satu rencana kerja sekolah yang dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan,

---

<sup>45</sup>Firmansyah, *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga*,89.

partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan disetujui oleh rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan bagi sekolah Negeri dan oleh penyelenggara sekolah bagi sekolah swasta. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai 1) Kesiswaan, 2) Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran, 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikannya, 4) Sarana Prasarana, 5) Keuangan dan Pembiayaan, 6) Budaya dan Lingkungan Sekolah, 7) Peran serta Masyarakat dan Kemitraan, 8) Rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.<sup>46</sup>

Apa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan adalah dengan mengadakan kerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat dan wali murid sebagai penjelasannya berikut ini:

“Kami telah mengadakan kerjasama dengan tokoh seperti moden, lurah, rt/rw, dan lain sebagainya dilingkungan sekolah ditambah dengan wali murid dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah

---

<sup>46</sup>Nurmina Manurung, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Pembinaan Kesiswaan Melalui Pelatihan Berkesinambungan Di Smp Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir, Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI) 5, no. 2 (2 Januari 2018): 90–91.*

kemampuan serta bakat peserta didik dibidang keagamaan”.

Dalam perencanaan program keagamaan ini mendapat antusias baik dari wali murid. Supriyatin wali murid kelas 6 menyatakan sangat membantu sekali dengan adanya program keagamaan melalui hafalan juz 30, madrasah diniyah karena dengan begitu anak saya terkontrol kearah dan bersaing baik saat belajar bersama teman-teman di sekolah mudah dari pada di lingkungan masyarakat.<sup>47</sup> Wali murid lainnya dari kelas satu bernama Evi mengatakan dengan diadakan program keagamaan melalui hafalan juz 30 ini sangat bagus, karena anak lulus TK belum pandai ngaji bahkan hafalan surat alfatihah, disini anak-anak dapat pembiasaan dengan menirukan guru, dilatih satu persatu menjadikan saya yakin anak saya dan lainnya mampu hingga hafal, bahkan ketika dirumahpun karena terbiasanya disekolah dengan tidak sadar melantunkan surat-surat pendek saat aktifitasnya.<sup>48</sup> Pak lurah bernama Untung supandi juga mengatakan dengan diadakan program keagamaan menjadi sadar betapa pentingnya hal ini dikalangan pedesaan untuk persiapan anak bertanding diluar

---

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara 08/W/06-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

<sup>48</sup>Lihat Transkrip Wawancara 09/W/06-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

sana dengan banyaknya bekal terutama ilmu agama yang menjadi pondasi setiap hidup manusia.<sup>49</sup>

### **C. Rencana Anggaran Biaya Program Agama di SDN 1 Karanglo Lor**

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, Senduk (2006:27) mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

1. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-effectiveness*, dan membuat rekomendasi *alternatif* pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.
3. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukaan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi

---

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

pelaksanaan, sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Karena itu, pengaturan biaya pendidikan berhubungan dengan keputusan-keputusan organisasi, secara umum dapat dibedakan dalam:

1. Keputusan tentang alokasi dana ke berbagai macam aktifitas,
2. Keputusan optimalisasi sumber-sumber pemasukan yang berdasarkan pemasukan yang berdasarkan aturan,
3. Keputusan pemanfaatan yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Melakukan analisis dan pengambilan keputusan-keputusan organisasi atau lembaga merupakan tugas fungsional bagian keuangan. Tugas fungsional bagian keuangan adalah mengambil keputusan yang dapat dibagi ke dalam keputusan yang efektif dan tidak merugikan organisasi ataupun lembaga. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang pengelola keuangan harus mengetahui empat aspek yaitu:

1. Berpedoman kepada rencana anggaran yang tepat,
2. Mengestimasi secara tepat nilai nominal sumber-sumber keuangan,
3. Mencermati tentang pengaruh waktu dan ketidakpastian,
4. Memperhitungkan efisiensi pengaruh waktu dan ketidakpastian,
5. Menghitung efisiensi pengeluaran secara cermat.

Pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau peserta didik, dan masyarakat. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah subjek penelitian selalu merencanakan anggaran dengan matang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Biaya sekolah subjek penelitian terdiri dari biaya rutin dan biaya operasional. Biaya rutin selalu lancar dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru). Biaya

operasional dikeluarkan sekolah untuk perbaikan dan rehap gedung serta fasilitas dan alat-alat pengajaran.<sup>50</sup>

Bagaimana sarana prasarana dan alokasi dana setiap program keagamaan, disini peserta didik mengikuti seluruh program keagamaan dengan menikmati seluruh fasilitas yang ada dan alokasi dana dari hubungan kerjasama yang diadakan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan dengan tokoh masyarakat dan wali murid.

Efektif tidaknya dilihat dengan mengukur biaya input (gaji guru, pengeluaran untuk pembelian buku-materialperalatan, penggunaan bangunan atau peralatan) dengan *output* (pencapaian objektif seperti jumlah lulusan, hasil ujian, atau pendapatan masa depan yang diharapkan). Tujuan yang diharapkan dapat berupa jumlah lulusan, hasil ujian, atau pendapatan masa depan yang diharapkan. Terdapat dua cara dalam mengaplikasikan jenis analisa ini: Membandingkan biaya yang dikeluarkan dua institusi pendidikan yang menggunakan metode yang berbeda, contoh adalah pengajaran jarak jauh dengan pengajaran konvensional di kelas, jika hasilnya sama, maka dicari

---

<sup>50</sup> Hirwan Jack, "Optimalisasi Anggaran Pendapatan Dan Biaya Sekolah: Kajian Di Sekolah Kota Banda Aceh," *Jurnal Pencerahan* 9, no. 2 (6 November 2015), <https://doi.org/10.13170/jp.9.2.2878>.

metode mana yang menggunakan biaya paling sedikit, dan jika hasilnya bervariasi, maka dilihat tingkat output tertinggi dengan biaya yang sama.

Hal tersebut sesuai wawancara bersama bapak Untung supandi selaku komite sekolah SDN 1 Karanglo Lor sebagai berikut:

“Ada hubungan saling menguntungkan kerjasama sekolah dengan tokoh masyarakat dan wali murid, misalnya dari awal untuk madrasah diniyah sudah mendapatkan bantuan operasional sekolah maka sudah diterapkan sesuai kebutuhan seperti membeli buku-buku bacaan kebutuhan peserta didik, peralatan yang dibutuhkan madrasah diniyah, gaji guru, dan pengeluaran lainnya yang dibutuhkan sewaktu-waktu. Selanjutnya untuk program keagamaan lainnya seperti *tahfidz* juz 30 semua kebutuhannya dari iuran para guru seperti membeli juz amma, buku prestasi, dan lainnya, dan gaji guru dari infaq wali murid yang setiap bulannya membayar 15.000 per anak. Dan yang terakhir program keagamaan hadrah *vocal* sekolah sudah memenuhi adanya sarana prasarana, seperti mushola milik sekolah, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kelas dengan kelengkapan papan tulis, meja, lemari, dan lainnya. Itu semua masuk untuk memperlancar pelaksanaan program keagamaan”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/05-03/2020 pada Lampiran Tesis ini.

Pengukuran biaya pendidikan seringkali menitikberatkan kepada ketersediaan dana yang ada namun secara bersamaan seringkali mengabaikan adanya standar minimal untuk melakukan pelayanan pendidikan. Konsep pendekatan kecukupan menjadi penting karena memasukan berbagai standar kualitas dalam perhitungan pembiayaan pendidikan. Oleh karenanya, berdasarkan berbagai tingkat kualitas pelayanan pendidikan tersebut dapat ditunjukkan adanya variasi biaya pendidikan yang cukup ideal untuk mencapai standar kualitas tersebut. Analisis kecukupan biaya pendidikan ini telah digunakan di beberapa negara bagian Amerika Serikat untuk mengalokasikan dana pendidikan. Berbagai studi di Indonesia telah pula mencoba memperhitungkan biaya pendidikan berdasarkan standar kecukupan. Perhitungan biaya pendidikan berdasarkan pendekatan kecukupan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: Besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru, rasio siswa dibandingkan jumlah guru, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan populasi penduduk, perubahan dari pendapatan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Nanang Fattah, *Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris*, 2008, 4.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari temuan data dan analisis data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

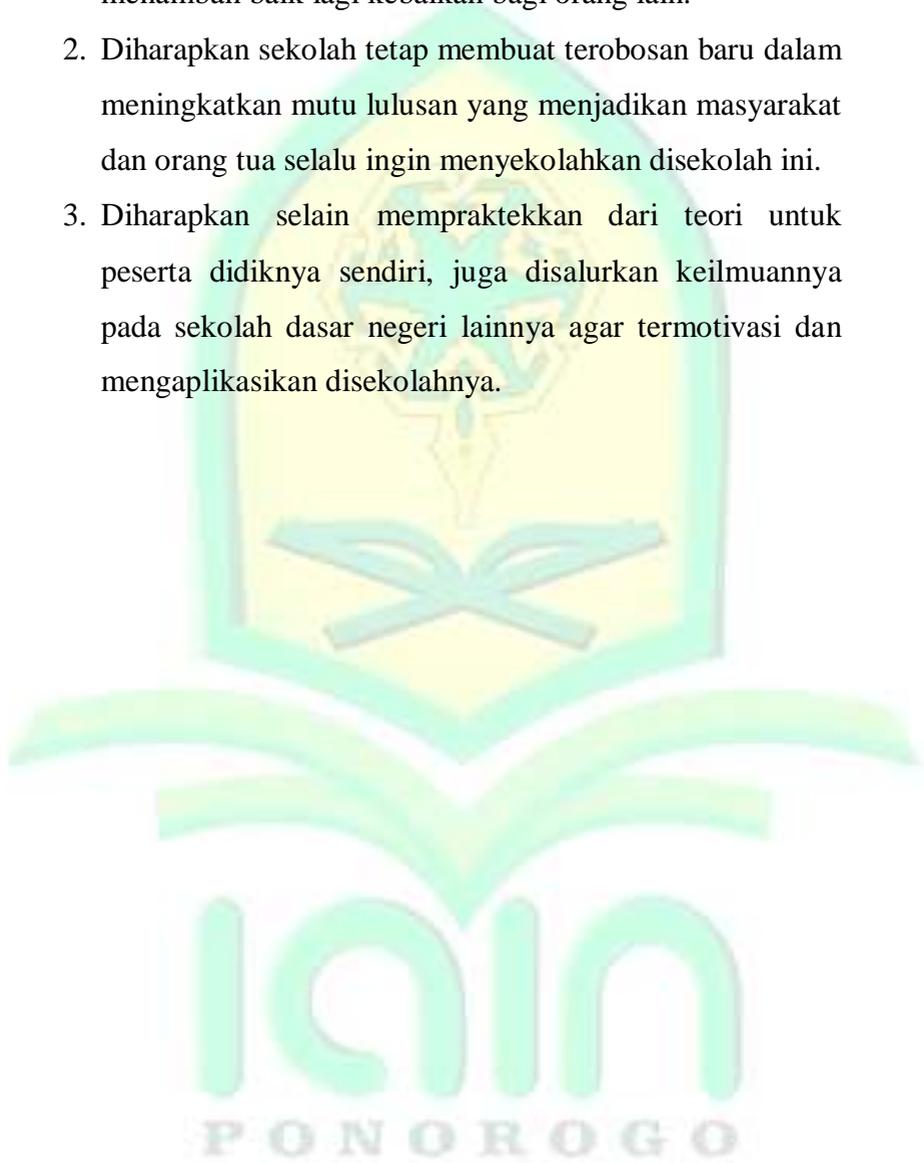
1. Standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa ngaji, paham tajwid, hafal juz 30, bisa dakwah, bisa sholat tertib, bisa puasa, bisa tahlil, bisa adzan, bisa berdoa, bisa hafal hadist, bisa menulis Arab dan bisa bahasa Arab. Standar mutu tersebut adalah nilai tambahan dari 8 Standar Nasional Pendidikan.
2. Program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor merupakan:
  - a) *Tahfidz* berbasis qur'ani, b) Hadrah dan vocal berbasis *social skill*, dan c) Madrasah diniyah berbasis pesantren.
3. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada sekolah SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo, lebih menguatkan ilmu keagamaan, disiplin, mandiri, dan kecakapan hidup dilingkungan orang tua dan masyarakat agar kualitas dan

kuantitas kelulusan dari hasil program keagamaan dapat menambah baik lagi kebaikan bagi orang lain.

2. Diharapkan sekolah tetap membuat terobosan baru dalam meningkatkan mutu lulusan yang menjadikan masyarakat dan orang tua selalu ingin menyekolahkan disekolah ini.
3. Diharapkan selain mempraktekkan dari teori untuk peserta didiknya sendiri, juga disalurkan keilmuannya pada sekolah dasar negeri lainnya agar termotivasi dan mengaplikasikan disekolahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Amrizal. *The Reconstruction Of Pluralistic Islamic Education. Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2. 28 Februari 2018.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2. 31 Desember 2017. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.
- Dacholfany, M. Ihsan. *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01. 10 Januari 2017. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.
- Faizin, Nur. *Diajukan sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Studi Islam*, t.t.
- Fattah, Nanang. *Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris*. 2008.
- Finanta, Dita Hadiani. *Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan.*” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan. 2018.
- Firmansyah, Nashrul Haqqi. *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan*

*Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga. Masters, IAIN Salatiga, 2016. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1004/>.*

Haq, Tamassaka Dinul. *Studi kasus SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang 2019. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Qurani Di Mts Al-Baqiyatusshalihat Nw Santong | El-Hikam.*” Diakses 11 Mei 2020.<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1381>.

Ismail, Fajri. *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam) 18. no. 02. 2013.*

Jack, Hirwan. *Optimalisasi Anggaran Pendapatan Dan Biaya Sekolah: Kajian Di Sekolah Kota Banda Aceh. Jurnal Pencerahan 9. no. 2. 6 November 2015. <https://doi.org/10.13170/jp.9.2.2878>.*

Manurung, Nurmina. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Pembinaan Kesiswaan Melalui Pelatihan Berkesinambungan Di Smp Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir. Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI) 5. no. 2. 2 Januari 2018.*

Hari Sucahyowati. *Pengantar Manajemen. Wilis, 2017.*

Nurdiana, Mia, dan Ari Prayoga. *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah.*

*Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*  
1, no. 0. 13 Desember 2018.  
<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>.

Nurhasimah, Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini Setyaningsih. Penyusunan Rencana Kerja Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 3 Februari 2020. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.40>.

Pai, *Peran Guru. Bab II Landasan Teori*. t.t.

Panusunan, Rambe. “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur`An Ahmad Dahlan Ponorogo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. <http://eprints.umpo.ac.id>.

Rambe, Abdul Azis. *Pendekatan Sistem Dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan.* Ta’dib. no. 2. 28 September 2016. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.

Razak, Warni Tune Sumar dan Intan Abdul. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Deepublish, 2016.

Ringgawati, Vera Mei. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi multisitius di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan. Masters*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>.

Rouf, Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic*

*Education Studies*) 3, no. 1. 2015.  
<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.

Rusdiana, A., dan Ahmad Ahmad Ghazin. *Asas-asas manajemen berwawasan global*. Pustaka Setia, 2014.

Saepudin, Juj. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya*. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2. 31 Agustus 2019.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.

Salamun, Salamun. *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Melalui Metode Focus Group Discussion di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1. 23 Juli 2018.  
<https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14375>.

Tien, Yean Chris. *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. Manajer Pendidikan* 9, no. 4. 2015.

**Pedoman Wawancara Perencanaan Program Keagamaan  
Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama Studi Kasus  
SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 1 Karanglo Lor?
2. Apa bedanya SDN 1 dengan SDN 2 Karanglo Lor?
3. Apa yang melatarbelakangi adanya program keagamaan?
4. Bagaimana sistem perencanaan dengan program keagamaan yang dilakukan?
5. Bagaimana sistem penyusunan program keagamaan?
6. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan?
7. Perencanaan seperti apa yang dipilih sekolah untuk program keagamaan? Terlebih dalam meningkatkan mutu lulusannya?
8. Sudah berapa lama perencanaan dilaksanakan? Bagaimana prosesnya dalam menjalankan program keagamaan? Siapa saja pelakunya?
9. Apakah sekolah menyusun perencanaan program keagamaan setiap tahun ajaran baru?
10. Bagaimana cara mengembangkan program keagamaan?
11. Apa saja kegiatan yang mendukung pelaku program keagamaan untuk peserta didik?
12. Program keagamaan apa saja yang ada di sekolah ini?

13. Kenapa memilih program keagamaan tersebut?
14. Bagaimana metode evaluasi perencanaan program keagamaan?
15. Bagaimana sosialisasi program keagamaan yang dilakukan oleh sekolah?
16. Adakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keagamaan di sekolah? Baik itu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.
17. Bagaimana solusinya?
18. Apakah SKL di sekolah ini?
19. Apakah sebelum mengajar melaksanakan perencanaan, mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan, harian?
20. Apakah program keagamaan ini inisiatif sekolah atau keinginan pemerintah?
21. Media apa yang digunakan dalam perencanaan program keagamaan?
22. Model penilaiannya?

## Daftar Riwayat Hidup

Nama penulis Aslikhah Fardiana, lahir tanggal 13 Februari 1996 di Ponorogo. Sekolah Dasar di SD Ma'ari Ponorogo (2002-2008), melanjutkan sekolah di SMP Islam Terpadu Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo (2008-2011), kemudian lanjut sekolah di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo jurusan agama (2011-2014), selanjutnya meneruskan kuliah di IAIN Ponorogo jurusan pendidikan agama Islam (2014-2018). Pengalaman saat menempuh belajar di luar kelas sejak SMP aktif pramuka hingga MA. Saat kuliah yang pertama berorganisasi di PMII rayon suromenggolo hingga sampai PMII komisariat IAIN Ponorogo (2014-2018). Kedua bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI (2014-2017), ketiga bergabung di Unit Kegiatan KeIslaman Ulin Nuha (2014-2017). Dilingkungan masyarakat aktif di remaja masjid Nurul Hasan sebagai Ketua, lanjut di IPNU IPPNU ranting Keniten Ponorogo sebagai ketua (2017-2018). Sekarang mengabdikan di SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo sejak sebagai guru tahfidz, guru madin, dan guru badal (2017-2021), juga pernah mengabdikan di SDN Menang sebagai guru matematika untuk kelas VI (2019) , di SDN Ngunut Babadan Ponorogo sebagai guru matematika kelas V (2019), sekarang juga di SDN Gupolo Babadan Ponorogo (2020-sekarang) sebagai guru matematika kelas V. Sejak tahun 2014 hingga sekarang dirumah mengajar les privat untuk pelajaran umum jenjang SD-SMP dan baca tulis al-qur'an untuk usia lanjut. Bisnis online dan offline sejak 2014 hingga sekarang, ditambah membuat tulis di sentra batik Ponorogo dan dirumah.

Email: [aslikhafardiana@gmail.com](mailto:aslikhafardiana@gmail.com)

P O N O R O G O